



UMSURA

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ARTIKEL ILMIAH

**REPRESENTASI MAKNA HIDUP DALAM NOVEL
SEPORSI MIE AYAM SEBELUM MATI KARYA BRIAN
KHRISNA: KAJIAN GASTROKRITIK**

ADINDA SAFITRI

NIM. 20221110008

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. R. Panji Hermoyo, S.Pd., M.Pd.

Dr. Yarno, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA**

FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

2026

**REPRESENTASI MAKNA HIDUP DALAM NOVEL *SEPORSI
MIE AYAM SEBELUM MATI* KARYA BRIAN KHRISNA: KAJIAN
GASTROKRITIK**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**ADINDA SAFITRI
NIM. 20221110008**

**DOSEN PEMBIMBING
Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos., M.Pd.
Dr. Yarno, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Payung tak diciptakan untuk menghindari hujan, melainkan untuk mengajarkan bahwa perjalanan tetap layak diteruskan. Sebab setiap langkah yang bertahan akan selalu menemukan makna di ujung perjalanan.”

Persembahan:

Artikel ini saya persembahkan kepada:

1. **Kedua Orang Tua Tercinta**, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan yang tiada henti. Terima kasih atas setiap perjuangan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan perjalanan akademik ini.
2. **Dosen Pembimbing**, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Segala ilmu dan bimbingan yang diberikan menjadi bagian penting dalam terselesaikannya penelitian ini.
3. **Teman-Teman Seperjuangan**, khususnya anggota “Jual Buku Bekas” yang selalu hadir sebagai tempat berbagi cerita, saling menguatkan, dan memberikan semangat dalam setiap proses yang dilalui. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan yang menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini.
4. **Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini**, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu memperoleh data dan informasi yang berguna.

Semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan kontribusi, sekecil apa pun, bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Ilmiah yang ditulis oleh ADINDA SAFITRI ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan tanggal 24 Juni 2026

Dosen Pembimbing

Tanda
Tangan

Tanggal

I. Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos., M.Pd.

10 Juni 2026

II. Dr. Yarno, M.Pd.

11 Juni 2026

Mengetahui,

Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Artikel Ilmiah yang ditulis oleh ADINDA SAFITRI ini telah diujikan dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Tingkat Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tanggal 24 Juni 2026

Dosen Penguji

Tanda

Tanggal

Tangan

I. Ngatma'in, M.Pd.



08 Juli 2026

II. Dr. Suher, S.Pd., M.Pd.



07 Juli 2026

III. Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos., M.Pd.



08 Juli 2026

Mengetahui,

Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dekan,



Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Safitri

NIM : 20221110008

Fakultas : Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa artikel yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri, bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 03 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



Adinda Safitri

NIM. 20221110008

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan waktu yang tepat. Artikel yang berjudul “Representasi Makna Hidup dalam Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* Karya Brian Khrisna: Kajian Gastrokritik”. Artikel ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Untuk menyelesaikan artikel ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Penulis menyampaikan ucapan serta rasa terima kasih, khususnya kepada:

1. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains.
3. Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendampingi penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan penelitian ini. Sejak tahap awal pencarian topik penelitian, ketika penulis masih mengalami berbagai kebingungan dalam menentukan judul dan arah penelitian, Bapak senantiasa memberikan arahan serta pandangan akademik yang membantu penulis menemukan fokus penelitian yang tepat. Bimbingan tersebut menjadi semakin berarti ketika penulis mengangkat kajian yang masih relatif baru dan belum banyak digunakan dalam penelitian sastra, sehingga proses penyusunan penelitian ini menghadirkan berbagai tantangan. Berkat dukungan yang Bapak berikan, penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan membalas segala kebaikan Bapak.
5. Dr. Yarno, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, kritik yang membangun,

serta berbagai saran yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Di tengah proses penyusunan penelitian yang menggunakan kajian yang masih relatif baru dan belum banyak diterapkan dalam penelitian sastra, Bapak senantiasa memberikan telaah akademik, arahan, dan motivasi sehingga penulis mampu menyempurnakan substansi penelitian. Ketelitian, kesediaan, serta dukungan selama proses bimbingan turut membantu kelancaran penelitian hingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan dan dedikasi Bapak memperoleh balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
7. Terima kasih yang setulus-tulusnya untuk Mama tercinta atas doa dan kesabaran yang tidak pernah putus, kasih sayang dan perhatian yang tulus yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Di balik terselesaikannya penelitian ini, terdapat keteguhan, kesabaran, serta cinta yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk ikhtiar yang terwujud berkat limpahan kasih sayang, kepercayaan, serta dukungan moril dan materiil yang telah Mama berikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan dan rezeki yang tiada henti kepada Mama tercinta.
8. Terima kasih yang seluas-luasnya untuk Ayah tercinta atas segala kerja keras, pengorbanan, serta dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan. Setiap usaha dan jerih payah Ayah menjadi bagian penting yang memungkinkan penulis memperoleh kesempatan untuk belajar dan menyelesaikan pendidikan ini. Penulis menyadari bahwa setiap langkah yang berhasil dilalui tidak terlepas dari perjuangan Ayah yang senantiasa mengutamakan pendidikan dan masa depan penulis. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan kesejahteraan yang tiada henti kepada Ayah tercinta.
9. Terima kasih kepada adik-adik tersayang, untuk Azmii Roihan atas dukungan serta bantuan mobilitas penulis selama masa pendidikan

ini dan Amira Hani Azzahra yang dengan keceriaannya selalu menghadirkan kebahagiaan di tengah berbagai tantangan selama pendidikan ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus menyelesaikan setiap tahap dalam pendidikan ini dengan penuh tanggung jawab.

10. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh anabul kesayangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Kehadiran mereka, dengan segala tingkah laku, kesetiaan, dan keceriaan yang diberikan, senantiasa menghadirkan ketenangan serta menjadi penyemangat bagi penulis di tengah proses penyusunan penelitian ini. Bagi anabul yang hingga saat ini masih menemani, terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu hadir dalam setiap proses. Sementara itu, bagi anabul yang telah berpulang maupun yang tidak lagi bersama penulis, setiap kenangan indah yang pernah terukir akan senantiasa tersimpan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan ini. Semoga setiap kebersamaan yang pernah hadir menjadi kenangan berharga yang selalu menguatkan langkah penulis.
11. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Rahmah Diva Aprilia yang senantiasa hadir dalam setiap fase perjalanan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih karena telah menjadi seseorang yang memahami penulis lebih dari sekadar apa yang terlihat, menerima setiap cerita, menemani setiap proses, memberikan dukungan dan semangat yang tidak pernah putus, serta memberikan ruang yang penuh kenyamanan ketika penulis berada dalam keraguan maupun kelelahan. Kehadiranmu telah menjadi pengingat bahwa setiap perjalanan yang berat akan terasa lebih ringan ketika dijalani bersama seseorang yang tulus mendampingi. Semoga segala kebaikan yang diberikan dibalas yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.
12. Terima kasih kepada keluarga besar Teater Sanggar Satria, Cak Ning, teman-teman angkatan 2022, dan adik-adik yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas setiap kebersamaan, canda tawa, pembelajaran, serta dukungan yang diberikan dalam berbagai proses kehidupan. Semoga kebersamaan dan tali persaudaraan yang telah terjalin senantiasa

terjaga dan Teater Sangar Satria terus menghadirkan karya dan inspirasi.

13. Terima kasih kepada seluruh teman-teman PBSI Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis terutama anggota “Jual Buku Bekas”. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, berbagai diskusi yang telah dilalui, serta banyaknya pengalaman yang telah dibagikan selama menempuh perkuliahan. Semoga setiap langkah yang akan ditempuh setelah ini senantiasa diberikan kelancaran dan kesuksesan.
14. Terakhir, untuk perempuan sederhana yang menyimpan mimpi-mimpi besar, meski sering kali merasa tidak dipahami yaitu diriku sendiri, Adinda Safitri. Terima kasih kepada sosok yang terlihat keras kepala, tetapi sebenarnya memiliki hati yang begitu lembut. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah saat jalan terasa begitu gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika setiap langkah terasa begitu berat untuk diteruskan. Terima kasih karena tetap memilih melangkah, meskipun belum mengetahui dengan pasti ke mana arah yang akan dituju. Terima kasih telah menjadi tempat pulang dan sahabat terbaik bagi diri sendiri, menemani dalam kesunyian, kelelahan, dan berbagai pertanyaan yang tak selalu memiliki jawaban. Terima kasih karena tetap percaya bahwa setiap proses memiliki maknanya, meski hasil yang didapat belum sesuai dengan harapan. Terima kasih karena mampu menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan keinginan untuk menyerah. Terima kasih karena tetap mengakui adanya rasa takut, tetapi tidak membiarkan ketakutan itu menghentikan langkah. Sebab keberanian bukan berarti tidak memiliki rasa takut, melainkan tetap memilih maju meskipun rasa takut masih ada. Maka yang paling penting, terima kasih karena telah berani menentukan pilihan: berani mencoba, terus belajar, dan menyelesaikan setiap hal yang telah dimulai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan artikel ilmiah ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, yang dapat menjadi masukan berharga untuk perbaikan dan penyempurnaan artikel ini di masa mendatang.

Dengan tersusunnya artikel ilmiah ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi penulis secara pribadi sebagai bekal pengalaman dalam dunia pendidikan, maupun bagi dunia pendidikan itu sendiri. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan inspirasi kepada pembaca atau pihak yang membutuhkan, serta menjadi referensi yang berguna dalam praktik pendidikan di kemudian hari.

Surabaya, 08 Juli 2026

Adinda Safitri
NIM. 20221110008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iv
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK:	1
PENDAHULUAN.....	3
METODE.....	8
HASIL	9
1. Representasi Mi Ayam Sebagai Makna Hidup dalam Novel <i>Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati</i> Karya Brian Khrisna	9
2. Representasi Mi Ayam pada Pengalaman Hidup Tokoh Ale dalam Narasi Novel <i>Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati</i> Karya Brian Khrisna	12
PEMBAHASAN	15
SIMPULAN	23
REFERENSI.....	24
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Representasi Mie Ayam Sebagai Makna Hidup	10
Tabel 2. Representasi Mie Ayam Pada Pengalaman Hidup Tokoh Ale ..	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Letter of Accepted (LoA)</i>	30
Lampiran 2 Surat Bimbingan Skripsi.....	31
Lampiran 3 Surat Pernyataan Revisi	32
Lampiran 4 Berita Acara Ujian	35
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	36
Lampiran 6 Hasil Cek Plagiasi.....	37
Lampiran 7 Endorsement Letter.....	38
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pinjam	39
Lampiran 9 Biodata Diri	40

The background of the entire page is a repeating pattern of the Universitas Muhammadiyah Surabaya logo. The logo is a green, shield-shaped emblem with a central sunburst and gear-like design. It is surrounded by a wreath and the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA" in a circular arrangement.

ARTIKEL ILMIAH

**REPRESENTASI MAKNA HIDUP DALAM NOVEL *SEPORSI
MIE AYAM SEBELUM MATI* KARYA BRIAN KHRISNA:
KAJIAN GASTROKRITIK**

Adinda Safitri¹, R Panji Hermoyo², Yarno³

¹²³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas
Muhammadiyah Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Email: adinsaft@gmail.com

ABSTRAK:

Karya sastra hadir menjadi tempat pengungkapan ekspresi penulis yang menghadirkan berbagai pengalaman sosial, salah satunya mengangkat isu kuliner sebagai proses kreatif di dalamnya. Gastrokritik hadir menjadi wadah yang membahas mengenai hubungan kuliner dengan sastra dan berfokus pada berbagai aspek makanan yang memiliki pemahaman mendalam tentang apa yang di makan dan mengandung simbol kuat dari identitas, makna dan pengalaman manusia bukan hanya sekedar kebutuhan biologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) representasi mi ayam sebagai makna hidup dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna melalui kajian gastrokritik (2) representasi mi ayam pada pengalaman hidup tokoh Ale dalam narasi novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna menggunakan kajian gastrokritik. Metode penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan gastrokritik, menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode membaca dan mencatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mi ayam memiliki makna kenyamanan dan harapan tetap bertahan hidup, pengalaman hidup tokoh Ale menjadi pengalaman sederhana yang patut disyukuri sehingga mi ayam menjadi simbol bagi emosi, penerimaan hidup, serta harapan bagi seseorang. Temuan ini menegaskan bahwa dalam kajian gastrokritik, makanan tidak hanya

berperan sebagai unsur naratif, melainkan juga mengandung makna simbolis yang berkaitan dengan pengalaman emosional dan kondisi psikologis tokoh.

Kata kunci: karya sastra, novel, makna hidup, pengalaman hidup, gastrokritik

ABSTRACT

Literary works provide a medium through which authors express their perspectives and portray diverse social experiences, including the role of food and culinary culture as significant elements of creative expression. Gastrocriticism offers a critical framework for examining the relationship between food and literature by exploring how food functions not merely as a biological necessity but also as a powerful cultural symbol that embodies identity, meaning, memory, and human experience. This study aims to (1) analyze the representation of mie ayam (Indonesian chicken noodles) as a symbol of the meaning of life in Brian Khrisna's novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati through a gastrocritical perspective, and (2) examine how mie ayam represents the lived experiences of the protagonist, Ale, as portrayed in the novel. This study employed a descriptive qualitative approach using gastrocriticism as its analytical framework. Data were collected through close reading and systematic note-taking and were analyzed by identifying, interpreting, and contextualizing textual evidence relevant to the research objectives. The findings reveal that mie ayam functions as a central symbol representing both the meaning of life and the lived experiences of the protagonist, Ale. Rather than being portrayed merely as an everyday food, mie ayam symbolizes hope, comfort, memory, and a reason to persevere in life. These findings demonstrate that, from a gastrocritical perspective, food serves not only as a narrative element but also as a symbolic medium through which emotional experiences, personal identity, and the protagonist's psychological condition are represented.

Keywords: literary works; novel; meaning of life; lived experience; gastrocriticism

PENDAHULUAN

Pada kehidupan masyarakat modern, manusia tidak hanya dihadapkan pada berbagai kebutuhan material, tetapi juga persoalan eksistensial yang berkaitan dengan pencarian makna hidup, identitas diri, keterasingan, dan tujuan kehidupan. Tekanan sosial yang semakin kompleks sering kali membuat individu mengalami perasaan hampa, kehilangan arah, serta kesulitan menemukan alasan untuk mempertahankan kehidupannya. Kondisi tersebut turut berdampak pada meningkatnya berbagai gangguan kesehatan mental, terutama pada generasi masa kini yang dihadapkan pada berbagai persoalan eksistensial yang semakin elusif, seperti identitas, keterasingan, tekanan sosial, hingga kehilangan makna hidup. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa, gangguan mental yang dialami oleh kebanyakan remaja adalah sebanyak 3,7% memiliki gangguan kecemasan (ketakutan sosial dan kecemasan keseluruhan), selain itu 1,0% memiliki gangguan depresi mayor, serta 0,9% memiliki gangguan perilaku (Tyas et al., 2023). Kasus kesehatan jiwa menjadi fatal jika berdampak pada kematian akibat bunuh diri.

Pada era globalisasi ini atau era yang juga sering disebut berdasarkan perilaku sosial manusia, seperti era FOMO (*Fear of Missing Out*) di mana takut akan ketinggalan tren atau momen populer, era *flexing* yaitu pamer kekayaan atau pencapaian, sampai era *insecure* dan *healing* adalah era yang lekat dengan isu kesehatan mental, rasa tidak percaya diri, dan butuh liburan atau istirahat. Isu kesehatan mental menjadi salah satu perhatian penting dalam kehidupan masyarakat dan kerap terepresentasi dalam karya sastra. Karya sastra adalah gambaran kehidupan yang dipadukan dengan realitas imajinatif sebagai hasil kreativitas pengarang (Mukaromah & Anggraini, 2026). Sastra merupakan medium refleksi kehidupan

manusia yang menghadirkan berbagai pengalaman sosial, budaya, dan eksistensial melalui bahasa estetik. Karya sastra dalam bentuk novel, puisi, maupun drama banyak mengangkat konflik batin, penderitaan, kebebasan, cinta, serta keterasingan sebagai unsur pembentuk eksistensi manusia (Alfia & Syihabuddin, 2025). Melalui tokoh, alur, konflik, dan latar, karya sastra kerap mengekspresikan pengalaman hidup yang rumit dan menyentuh, baik pada ranah personal maupun sosial serta karya sastra juga berfungsi sebagai media perenungan, kritik terhadap realitas sosial, dan sarana penyadaran atas persoalan-persoalan yang sering terabaikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sastra memiliki daya tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai wahana pendidikan dan pendorong perubahan (Saputri & Karlina, 2025).

Karya sastra hadir tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga menjadi bahan cerminan dan pembelajaran hidup. Salah satu pengarang yang kerap mengangkat isu sosial dalam karya ciptanya ialah Brian Khrisna, sastrawan muda yang lahir pada 17 Januari 1992 di Bandung. Brian Khrisna menjelaskan pada novelnya, karir kepenulisannya bermula pada tahun 2010 melalui platform *Tumblr* untuk berbagi cerita hingga saat ini. Brian Khrisna telah menghasilkan berbagai tulisan mulai dari puisi, prosa, senandika, cerita pendek, hingga cerita bersambung. Brian telah menerbitkan sembilan novel, di antaranya *Merayakan Kehilangan* (2016), *The Book of Almost* (2018), *This is Why I need You* (2019), *Kudasai* (2019), *Museum of Broken Heart* (2020), *Parable* (2021), *23:59* (2023), *The Matchbreaker* (2023), dan *Sisi Tergelap Surga* (2023) (Umifa, 2024). Pada tahun 2025 Brian kembali menerbitkan novelnya yang ke sebelas dengan judul *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* setelah novel kesepuluhnya dengan judul *Bandung Menjelang Pagi* yang terbit pada tahun 2024.

Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* yang diterbitkan pada bulan Januari tahun 2025 menggambarkan kondisi sosial masyarakat modern. Novel karya Brian Khrisna ini merepresentasikan kehidupan masyarakat masa kini, dengan

kepiawaian pengarang dalam mengangkat persoalan sosial. Karya tersebut berhasil mencapai cetakan ke 50 dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, sehingga masuk dalam nominasi *mega best seller* (Kurniasih et al., 2026). Melalui tokoh utama dengan nama Ruslan Abdul Wardana atau yang kerap disapa Ale, digunakan pengarang untuk merepresentasikan kerasnya kehidupan urban yang diwarnai oleh kesederhanaan, tekanan mental, ketimpangan sosial, dan kriminalitas (Khrisna, 2025). Tokoh utama ditampilkan sebagai individu yang terkungkung dalam pola hidup kota yang serba mekanis, miskin dukungan emosional, serta berada dalam lingkungan yang cenderung individualistis dan kurang ramah terhadap kesehatan mental (Kadir et al., 2025).

Kesehatan jiwa merupakan pengalaman psikologis yang dialami oleh sebagian individu yang dapat direpresentasikan melalui tokoh-tokoh. Dalam novel, kondisi mental tokoh tidak hanya ditampilkan melalui dialog atau konflik batin tetapi juga melalui kebiasaan, ingatan, dan hubungan tokoh dengan objek tertentu yang memberi rasa nyaman. Salah satu objek yang kerap muncul dalam karya sastra adalah makanan. Keterkaitan manusia dengan makanan tidak hanya berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan biologis, tetapi juga mengandung identitas budaya, gaya hidup, serta dapat dijadikan sarana ekspresi sastra (Hartati & Karim, 2023). Generasi masa kini kerap menghadapi berbagai tekanan psikologis yang berasal dari tuntutan sosial, krisis eksistensial, maupun trauma masa lalu. Dalam situasi tersebut, makanan sering menjadi sumber kenyamanan emosional bagi seseorang. Fenomena ini tergambar dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati*, di mana mie ayam menjadi tempat pelarian sekaligus sumber harapan hidup tokoh Ale. Berdasarkan bahasan tersebut, menempatkan fokus penelitian yakni (1) bagaimana representasi mie ayam sebagai makna hidup dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna menggunakan kajian gastrokritik?, (2) bagaimana representasi mie ayam pada pengalaman hidup tokoh Ale dalam narasi novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna menggunakan kajian gastrokritik?. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan (1) representasi mi ayam sebagai makna hidup dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna melalui kajian gastrokritik, (2) representasi mi ayam pada pengalaman hidup tokoh Ale dalam narasi novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna menggunakan kajian gastrokritik.

Makna hidup berarti seseorang mengevaluasi keberadaannya dalam menjalani hidup yang penuh tanggung jawab, selain itu juga memberikan kontribusi kepada dirinya sendiri disetiap aspek kehidupan baik bahkan saat menghadapi penderitaan (Najmi et al., 2025). Dalam kajian sastra kontemporer, makanan dipahami sebagai bagian dari sistem tanda budaya yang dapat merepresentasikan identitas, nilai sosial, serta kondisi psikologis tokoh. Melalui cerita dalam karya sastra, pembaca dapat diajak menyadari pentingnya peran makanan, baik dalam membentuk suasana narasi maupun sebagai media penyampaian pesan moral dan pandangan hidup (Firmansyah et al., 2026). Relasi antara makanan dan tokoh memungkinkan munculnya peluang interpretasi yang beragam terkait pembentukan identitas dalam karya sastra. Pendekatan gastrokritik membuka ruang penafsiran yang lebih mendalam terhadap karya sastra dengan menempatkan makanan bukan hanya sebagai unsur penceritaan, melainkan sebagai simbol kebudayaan, perwujudan identitas, dan gambaran nilai sosial yang kompleks, sehingga makanan menjadi sarana penting untuk mengungkap lapisan makna, hubungan kekuasaan, serta dinamika kehidupan masyarakat yang direpresentasikan dalam karya sastra (Wachidah et al., 2025).

Gastronomi memiliki akar konseptual yang dapat ditelusuri pada pendekatan yang dikenal sebagai gastrokritik. Gastrokritik merupakan gabungan antara gastronomi dan kritik sastra sebagai satu bidang yang mengkaji tentang makanan dan bidang yang menelaah makna dalam karya sastra (Darmurtika & Mataram, 2023). Tokoh terkenal dalam dunia gastronomi yang membahas teori gastrokritik adalah Ronald W. Tobin (dalam Darmawan et al., 2025) yang menyatakan bahwa makanan dalam karya sastra tidak pernah sekadar

menjadi pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi makanan sering berfungsi sebagai simbol yang kuat dari budaya, identitas, dan pengalaman manusia.

Dalam karya sastra, pengarang tidak hanya merepresentasikan peristiwa besar atau konflik utama tokoh, tetapi juga mengadirkan pengalaman keseharian yang tampak sederhana namun sarat akan makna. Tokoh dalam novel dapat dipahami melalui relasinya dengan makanan yang kerap dijadikan inspirasi pengarang dalam penciptaan karya sastra atau bahkan dijadikan topik utama dalam proses kreatif penulisan sastra (Febrina et al., 2022). Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* menempati posisi yang menarik dalam sastra kuliner Indonesia kontemporer karena menghadirkan makanan sebagai simbol pengalaman batin tokoh, bukan sekedar unsur kebutuhan biologis atau konsumsi. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas makanan sebagai identitas budaya dan alat naratif, penelitian ini mengkaji mi ayam sebagai representasi makna hidup tokoh melalui kajian gastrokritik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra Indonesia, khususnya dalam memahami peran makanan sebagai media pemaknaan hidup, simbol harapan, dan nilai eksistensial yang memengaruhi cara tokoh memaknai kehidupannya dalam karya sastra kontemporer.

Penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai gastronomi sastra yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2025) dengan judul *Gastronomi dalam Novel "Negeri Van Oranje" Karya Wahyuningrat dan Kawan-Kawan* membahas mengenai fungsi gastronomi dan persilangan budaya yang tercermin melalui gastronomi dalam novel *Negeri Van Oranje*. Penelitian lainnya yang membahas mengenai gastrokritik dilakukan oleh (Ariska et al., 2024) berjudul *Lima Konsep Tobin dalam Novel Jisatsu Yotei Bi Karya Akiyoshi Rikako Kajian Gastrokritik* yang membahas mengenai cara makanan digunakan sebagai alat naratif dalam sastra yang mempengaruhi perkembangan cerita dan karakter. Penelitian terdahulu yang relevan lainnya dilakukan oleh (Mukti & Rengganis, 2025) dengan judul

Hasrat, Trauma, dan Absurditas Tokoh dalam Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati karya Brian Khrisna yang turut membahas mengenai tindakan menyatap makanan sebagai simbol eksistensi.

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, sehingga dapat menjelaskan secara terperinci makna mi ayam dalam kehidupan tokoh Ale pada novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna. Penelitian jenis ini dipilih karena penerapan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan secara terinci dan mendalam kepada suatu objek penelitian (Siu & Namang, 2025). Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif disebabkan data yang dikumpulkan berasal dari kata maupun frasa pada karya sastra, bukan berupa data diagram statistik maupun angka. Sehingga penelitian kuantitatif deskriptif yakni suatu metode penggambaran suatu objek penelitian yang sama dengan kenyataan di masyarakat (Salsabillah et al., 2024). Bentuk dari penelitian ini pada umumnya memiliki fokus terhadap kajian individu tunggal dalam pemberian makna terhadap suatu pengalaman yang terjadi (Effendy et al., 2023).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni gastrokritik untuk mengetahui makna yang terkandung pada sebuah tulisan dengan tema kuliner. Melalui pendekatan ini memungkinkan untuk menjelaskan secara detail mengenai makna hidup makanan mi ayam yang ada pada novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna, sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan representasi mi ayam sebagai makna hidup dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna melalui kajian gastrokritik dan representasi mi ayam pada pengalaman hidup tokoh Ale dalam narasi novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna menggunakan kajian gastrokritik.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap sesuai dengan penelitian kualitatif. Pada prosedur pertama yakni peneliti mulai membaca dan menelaah secara mendalam teks pada novel

Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati karya Brian Khrisna untuk mengetahui dan memahami secara utuh alur, konflik, dan maksud dari setiap kata pada cerita. Prosedur kedua peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis menggunakan studi pustaka, yakni mendokumentasikan secara tertulis data yang relevan dengan representasi mi ayam sebagai makna hidup sesuai dengan pendekatan gastrokritik. Prosedur ketiga peneliti merepresentasikan data yang telah diakumulasikan sehingga dapat menarik kesimpulan dari setiap data yang didapat. Peneliti ini tidak terikat dengan tempat tertentu dalam pemerolehan data, namun sumber utama dari penelitian ini adalah novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna yang didukung dengan sumber pendukung dari jurnal dan artikel ilmiah relevan. Alat pengumpulan data yang dilakukan secara mandiri oleh peneliti dengan menggunakan metode membaca dan mencatat.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas beberapa proses penyaringan data, penyajian data, pengecekan ulang data, dan terakhir penjelasan kembali mengenai kesimpulan data (Firmansyah, 2024). Hasil analisis data yang disajikan dengan bentuk deskriptif sebagai penjelasan representasi mi ayam sebagai makna hidup tokoh utama pada novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna merupakan penggambaran secara kontekstual dan sistematis. Sehingga tujuan memberikan pemahaman makna hidup dari sebuah makanan pada novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna pada kajian gastrokritik dapat dipahami dengan baik.

HASIL

1. Representasi Mi Ayam Sebagai Makna Hidup dalam Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* Karya Brian Khrisna

Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna merupakan satu dari banyaknya karya sastra yang menjadikan makanan sebagai gambaran utama pada cerita. Mi ayam sendiri merupakan makanan khas dari Indonesia. Representasi mi ayam pada penelitian ini tidak hanya memaparkan secara abu-abu maksud dari

makanan mi ayam pada novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna, namun memberikan representasi secara jelas mengenai makna hidup yang terkandung pada makanan mi ayam tersebut. Representasi mi ayam sebagai makna hidup pada novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna disajikan pada tabel berikut.

Tabel-1

Representasi Mi Ayam Sebagai Makna Hidup		
No	Kode Data	Narasi Cerita
1.	SMASM/ BK/2025/ 29/1	<i>“Lewat satu jam dari waktu seharusnya aku mati. Aku berjalan menyusuri trotoar dengan jantung yang berdegup kencang. Membayangkan seporsi mie ayam sebelum mati. Aku berbelok di ujung jalan, ke tempat biasa gerobak mie ayam berwarna biru dengan terpal sakura yang sudah bolong-bolong itu mangkal. Aku sudah siap.”</i>
2.	SMASM/ BK/2025/ 29/2	<i>“Namun mendadak langkahku terhenti tepat setelah berbelok di ujung jalan. Badanku lemas seada-adanya. Gerobak mie ayam yang biasa aku sambangi itu masih terbungkus rapi dengan terpal. Tidak ada pekerja korporat yang mengantre seperti biasanya. Tempatnya sepi. Mie ayamnya tutup.”</i>
3.	SMASM/ BK/2025/ 32/3	<i>“Badanku seketika lumpuh dan lemas selemas-lemasnya. Aku oleng dan buru-buru bersandar di tembok pagar, tempat biasa orang-orang mengantre saat mie ayam itu berjualan. Mungkin bagi kalian, ini terlalu berlebihan, kecewa hanya karena seporsi mie ayam. Namun tidak buatku. Ada perasaan dongkol dan patah arang yang tak bisa aku gambarkan bagaimana dahsyatnya.”</i>
4.	SMASM/ BK/2025/ 32/4	<i>“Ini adalah rencana terakhir dalam hidupku. Sebuah rencana yang sangat sederhana, seporsi mie ayam seharga 15 ribu. Namun pada detik terakhir, aku tetap menjadi manusia yang</i>

No	Kode Data	Narasi Cerita
		<i>gagal. Manusia tak berguna dan tak bisa apa-apa."</i>
5.	SMASM/ BK/2025/ 33/5	<i>"Penjualnya tak pernah memandang rendah kepadaku. Di hadapan tukang mie ayam, semua pelanggan sama asalkan membayar. Oleh sebab itu, sebelum mati, aku ingin menyantap seporsi mie ayam ini sekali lagi."</i>
6.	SMASM/ BK/2025/ 34/6	<i>"Meskipun sederhana, wajib ada satu hal di dalam hidupku yang berjalan sesuai keinginanku. Aku tidak mau tau. Sesampainya di rumah Pak Zolam, nama asli Pak Jo, aku harus meminta dibuatkan mie ayam. Kalau bisa, aku akan memaksa. Syarat bunuh diriku harus terpenuhi!"</i>
7.	SMASM/ BK/2025/ 40/7	<i>"Dadaku bergemuruh seperti mendapatkan angin segar. Namun masih ada keraguan yang bersarang di kepalaku. Keraguan pada diriku sendiri. Jika aku menunggu satu hari lagi dan malam ini memilih pulang, kemungkinan besar aku akan menenggak seluruh obat-obatan itu tanpa sempat memakan mie ayam. Aku benar-benar sudah ingin mati malam ini."</i>
8.	SMASM/ BK/2025/ 41/8	<i>"Aku masih gamang. Aku ingin sekali makan mie ayam sebelum mati. Harus mie ayam Pak Jo!"</i>
9.	SMASM/ BK/2025/ 130/9	<i>"Mendengar kata mie ayam itu, aku langsung tersentak. Aku seperti baru saja mendengarkan kata-kata yang terlontar bukan dari mulut manusia. Ia seperti suara lain yang dengan lembutnya mengusap punggungku dan menyingkirkan segala noda gelap yang membekas di dalam hatiku. Rasanya tidak ada seorang manusia yang memintaku mengajaknya sarapan mie ayam; sebuah kudapan yang awalnya akan kujadikan kudapan terakhir sebelum aku mengakhiri hidupku."</i>

Keterangan Kode Data:

SMASM : Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati
 BK : Brian Khrisna (Nama penulis)
 2025 : Tahun terbit
 1 : Nomor data
 29 : Halaman novel

Dari sajian tabel tersebut menunjukkan bahwa mi ayam pada novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna tidak hanya sebatas makanan yang ditulis tanpa arti. Mi ayam pada *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna disajikan dengan makna yang harus dipahami oleh pembaca, karena tokoh utama pada cerita ini menyimpan banyak makna hidup pada sebuah makanan nusantara satu ini.

2. Representasi Mi Ayam pada Pengalaman Hidup Tokoh Ale dalam Narasi Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* Karya Brian Khrisna

Mi ayam yang tertulis pada beberapa bagian di novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna akan berkaitan langsung dengan pengalam hidup tokoh Ale. Kondisi psikologis tokoh saat berada pada titik terendah kehidupannya maupun kegembiraan yang tergambar pada sebuah mie ayam bersatu pada beberapa bagian pada cerita ini. Narasi tersebut telah diklasifikasikan pada tabel berikut.

Tabel-2

Representasi Mi Ayam pada Pengalaman Hidup Tokoh Ale

No	Kode Data	Narasi Cerita
1.	SMASM/ BK/2025/ 28/1	“Aku meneguk ludah ketika secara tidak sengaja tebersit seporsi mie ayam yang selalu aku santap sebagai sarapan sebelum berangkat ke kantor. Mie ayam langgananku di dekat apartement. Gurih kuah kaldunya, daging ayam yang dipotong berbentuk dadu dengan empuk, manis asin dari saus ayam, kenyal baso dan daging cincang di

No	Kode Data	Narasi Cerita
		<i>dalamnya, dan pangsit-pangsit kecil sebagai teman makan. Sialan, mulutku berair.”</i>
2.	SMASM/ BK/2025/ 28/2	<i>“Jika pun aku akan mati hari ini, aku harus mati dengan tuntas sebagai seorang budak korporat Ibukota; mati setelah menyantap sarapan paling khas yang kota ini ciptakan, seporsi mie ayam.”</i>
3.	SMASM/ BK/2025/ 33/3	<i>“Aku ingin mati, tapi ingin mie ayam juga. Benar-benar sebuah komparasi yang sebenarnya tidak seimbang. Namun di keadaan seperti ini, keduanya terasa begitu masuk akal untukku.”</i>
4.	SMASM/ BK/2025/ 33/4	<i>“Aku masih duduk diam tak bergerak. Sudah dua jam lebih berjalan dari rencana awalku untuk mati. Aku melirik ke gerobak mie ayam di seberang jalan yang ramai antrean pembeli. Apa aku beli mie ayam itu saja ya? Tetapi, masa sih aku harus menyerah lagi? Apakah sampai menjelang ajal pun aku tidak pernah bisa mendapatkan yang aku inginkan?”</i>
5.	SMASM/ BK/2025/ 166/5	<i>“Betul. Pohon jati itu meranggas setiap tahun tapi dia tetap berdiri tegak dan menunggu musim hujan datang untuk pada akhir rimbun lagi. Dia gak akan mati. Dia Cuma istirahat sebentar. Dia gak menyerah menghadapi musim kemarau. Dia hanya menyesuaikan diri saja. Begitu juga dengan hidup, jalani aja sekuatnya, nanti juga ketemu musim hujannya sendiri-sendiri. Sayang kalau memutuskan untuk berhenti hidup sebelum waktunya. Mie ayam masih enak. Bukan begitu, Bung Ale?”</i>
6.	SMASM/ BK/2025/ 178/6	<i>“Tidak ada percakapan lagi di antara kami berdua. Keheningan membuatku melihat ke sekitar. Melihat gerobak mie ayam yang aku mintai tadi, napasku mendadak berat. Aku menghela napas panjang seakan kegelapan di kepalaku diam-diam menyeruak lagi menutupi semua. Hanya karena melihat gerobak mie ayam</i>

No	Kode Data	Narasi Cerita
		<i>sepintas saja, aku langsung merasakan kembali kelamnya hidupku selama ini.”</i>
7.	SMASM/ BK/2025/ 193/7	<i>“Jangan lupa untuk memberikan apresiasi kepada dirimu sendiri. Hidupmu itu sudah sulit. Jangan paksa kakimu untuk terus melangkah, Mas. Cobalah sesekali beristirahat. Nikmati mie ayam itu dengan perasaan senang, bukan untuk dinikmati sebagai makanan terakhir sebelum mati.”</i>
8.	SMASM/ BK/2025/ 207/8	<i>“Aku masih memegang mangkuk mie ayam itu. Membayangkan bagaimana jika seandainya aku memegang mie ayam ini tiga minggu silam? Apakah semuanya berubah? Apakah aku sudah tidak akan ada di dunia ini? Dan apakah ada orang yang menemukan mayatku?”</i>
9.	SMASM/ BK/2025/ 208/9	<i>“Aku merasakan cahaya matahari menerpa wajahku. Kemudian dengan gerakan perlahan, aku taruh mangkuk mie ayam itu beserta uang 50 ribu yang aku selipkan di bawah mangkuknya. Aku biarkan mie ayam itu tetap utuh, lalu pergi memacu motorku meninggalkan tempat itu.”</i> <i>“Aku melirik ke arah spion menatap mangkuk mie ayam itu sekali lagi.”</i> <i>“Masih ada hari esok untuk makan.”</i>

Keterangan Kode Data:

SMASM	: Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati
BK	: Brian Khrisna (Nama penulis)
2025	: Tahun terbit
1	: Nomor data
28	: Halaman novel

Dengan klasifikasi data tersebut menjelaskan bahwa representasi mi ayam dalam narasi novel juga memiliki fungsi

sebagai simbol pengalaman hidup bagi tokoh utama. Pengalaman hidup ini yang menggambarkan emosional, sehingga kehadirannya memperkuat bahwa makanan bisa menjadi media untuk merepresentasikan konflik batin, harapan, maupun alasan sederhana seseorang untuk tetap bertahan hidup. Sehingga pengulangan kemunculan mi ayam pada cerita untuk mempertegas kedekatan pengalaman Ale dengan mi ayam. Hal tersebut juga membuat pembaca tidak hanya diingatkan bahwa mi ayam adalah sebuah makanan, namun mengingatkan juga bahwa mi ayam memiliki memori dan juga konflik batin bagi tokoh utama.

PEMBAHASAN

Pada novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna mi ayam hadir dan dipertegas secara berulang tidak semata hanya untuk aktivitas makan saja namun sebagai representasi dari makna hidup dan juga pengalaman hidup bagi tokoh. Sebagai representasi makna hidup, mi ayam memiliki makna bahwa dari sebuah kuliner sederhana dapat membuat orang seperti tokoh Ale bertahan hidup walaupun hanya beberapa jam sebelum mati. Keinginan tokoh Ale yang selalu ingin menyantap mi ayam sebelum mati menjadi simbol secara tidak langsung bahwa masih ada satu hal yang menjadi harapannya untuk tetap hidup ditengah rasa putus asa yang bergulat dalam dirinya. Sehingga mi ayam mendeskripsikan kebahagiaan sederhana yang membuat tokoh Ale merasa nyaman, dan kemungkinan bertahan hidup. Dari hasil data yang didapatkan mengenai representasi mi ayam akan dijelaskan sebagaimana berikut:

1. SMASM/BK/2025/29/1

“Lewat satu jam dari waktu seharusnya aku mati. Aku berjalan menyusuri trotoar dengan jantung yang berdegup kencang. Membayangkan seporsi mie ayam sebelum mati. Aku berbelok di ujung jalan, ke tempat biasa gerobak mie ayam berwarna biru dengan terpal sakura yang sudah bolong-bolong itu mangkal. Aku sudah siap.”

Pada narasi tersebut, menggambarkan harapan hidup terakhir yang dimiliki oleh Ale. Ale berharap setelah menyantap mi ayam langganannya ia bisa mati sesuai dengan rencananya yang sudah lewat satu jam. Sehingga ia sudah benar-benar siap mati setelah menghabiskan porsi terakhir mi ayamnya.

2. SMASM/BK/2025/29/2

“Namun mendadak langkahku terhenti tepat setelah berbelok di ujung jalan. Badanku lemas seada-adanya. Gerobak mie ayam yang biasa aku sambangi itu masih terbungkus rapi dengan terpal. Tidak ada pekerja korporat yang mengantre seperti biasanya. Tempatnya sepi. Mie ayamnya tutup.”

Menggambarkan penderitaan yang dirasakan Ale hadir saat ia mantap untuk mati hari ini. Hal ini membuat Ale merasa kecewa dan lemas seluruh badan saat tau keinginan terakhirnya sebelum mati kemungkinan tidak terpenuhi hingga tuntas.

3. SMASM/BK/2025/32/3

“Badanku seketika lumpuh dan lemas selemas-lemasnya. Aku oleng dan buru-buru bersandar di tembok pagar, tempat biasa orang-orang mengantre saat mie ayam itu berjualan. Mungkin bagi kalian, ini terlalu berlebihan, kecewa hanya karena seporsi mie ayam. Namun tidak buatku. Ada perasaan dongkol dan patah arang yang tak bisa aku gambarkan bagaimana dahsyatnya.”

Pada bagian tersebut, perasaan kecewa yang begitu dalam yang dirasakan oleh Ale saat keinginannya tidak terpenuhi bahkan disaat keinginannya hanya seporsi mi ayam. Keinginan sederhana yang tidak terkabul membuat ia semakin marah dengan keadaan.

4. SMASM/BK/2025/32/4

“Ini adalah rencana terakhir dalam hidupku. Sebuah rencana yang sangat sederhana, seporsi mie ayam seharga 15 ribu. Namun pada detik-detik terakhir, aku tetap menjadi manusia yang gagal. Manusia tak berguna dan tak bisa apa-apa.”

Merasakan kegagalan berulang-ulang disetiap kondisi di hidupnya. Membuat Ale semakin merasa tidak berguna, bahkan mengabdikan keinginan sederhananya ia tidak bisa.

5. SMASM/BK/2025/33/5

“Penjualnya tak pernah memandang rendah kepadaku. Di hadapan tukang mie ayam, semua pelanggan sama asalkan membayar. Oleh sebab itu, sebelum mati, aku ingin menyantap sepori mie ayam ini sekali lagi.”

Tokoh Ale menjadikan tradisi menyantap mi ayam dalam hidupnya karena ia merasa tidak dihakimi oleh penjual mi ayam, di mana penjual hanya memperdulikan saat ia membayar dan tidak memperdulikan bentuk badan maupun bau badannya seperti yang dilakukan orang lain. Sehingga sebelum mati ia harus merasakan dihargai oleh seseorang walaupun oleh penjual mi ayam.

6. SMASM/BK/2025/34/6

“Meskipun sederhana, wajib ada satu hal di dalam hidupku yang berjalan sesuai keinginanku. Aku tidak mau tau. Sesampainya di rumah Pak Zolam, nama asli Pak Jo, aku harus meminta dibuatkan mie ayam. Kalau bisa, aku akan memaksa. Syarat bunuh diriku harus terpenuhi!”

Harapan hidup Ale bertambah setidaknya hanya dengan hal sederhana dibuatkan mi ayam setelah sampai di rumah Pak Jo. Sehingga mi ayam menjadi semangat tersendiri bagi Ale untuk bertahan hidup, walaupun hal tersebut menjadi syarat bunuh diri. Namun setidaknya syarat tersebut dapat menjadi penyemangat untuk dirinya hidup beberapa jam kedepan.

7. SMASM/BK/2025/40/7

“Dadaku bergemuruh seperti mendapatkan angin segar. Namun masih ada keraguan yang bersarang di kepalaku. Keraguan pada diriku sendiri. Jika aku menunggu satu hari lagi dan malam ini memilih pulang, kemungkinan besar aku akan menenggak seluruh

obat-obatan itu tanpa sempat memakan mie ayam. Aku benar-benar sudah ingin mati malam ini.”

Pertengkaratan batin dalam diri Ale mengenai menyantap mi ayam atau kembali pulang menjadikan sedikit tujuan hidup yang awalnya ingin benar-benar mati menjadi sedikit terurung karena tidak menepati syarat kematiannya, yakni menikmati seporsi mi ayam sebelum mati.

8. SMASM/BK/2025/41/8

“Aku masih gamang. Aku ingin sekali makan mie ayam sebelum mati. Harus mie ayam Pak Jo!”

Dalam narasi tersebut menjadi alasan bertahan hidup Ale adalah dengan menyantap mi ayam buatan Pak Jo. Sehingga mi ayam Pak Jo menjadi makna hidup yang besar bagi kehidupan Ale.

9. SMASM/BK/2025/130/9

“Mendengar kata mie ayam itu, aku langsung tersentak. Aku seperti baru saja mendengarkan kata-kata yang terlontar bukan dari mulut manusia. Ia seperti suara lain yang dengan lembutnya mengusap punggungku dan menyingkirkan segala noda gelap yang membekas di dalam hatiku. Rasanya tidak ada seorang manusia yang memintaku mengajaknya sarapan mie ayam; sebuah kudapan yang awalnya akan kujadikan kudapan terakhir sebelum aku mengakhiri hidupku.”

Narasi pada bagian tersebut menjadi simbol harapan hidup bagi Ale. Dengan adanya seseorang yang mengajaknya sarapan mi ayam, membuat Ale merasa ada seseorang yang benar-benar peduli kepadanya dan tidak mengajak menikmati mi ayam untuk mengantarkannya mati.

Pengalaman hidup tokoh yang penuh kesepian, kesunyian, dan tekanan mental membuat mi ayam menjadi simbol besar pada novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna. Dengan adanya pengalaman sederhana yang muncul dari seporsi mi ayam,

tokoh Ale secara berkala menemukan rasa aman dan kesadaran bahwa dalam hidup masih banyak hal-hal kecil yang patut ia syukuri dan tetap bisa dinikmati. Sehingga mi ayam tidak hanya menjadi simbol makanan yang bisa dikonsumsi secara cuma-cuma, namun menjadi simbol bagi emosi, penerimaan hidup, serta harapan bagi seseorang.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Ronald W. Tobin yang menyatakan bahwa makanan tidak hanya menjadi kebutuhan manusia saja, namun pada sebuah makanan mengandung sebuah makna, nilai, dan pengalaman bagi manusia. Sehingga dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna representasi makna hidup tergambar pada sebuah makanan nusantara yakni mi ayam. Mi ayam yang memiliki rasa gurih tersebut menjadi simbol sederhana untuk mewakili psikologis dan pengalaman hidup tokoh Ale. Selain menjelaskan bagaimana makna hidup yang terkandung dalam seporsi mi ayam pada novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana makanan mi ayam dinarasikan oleh penulis dalam cerita sehingga mampu memberikan pemahaman kepada pembaca.

1. SMASM/BK/2025/28/1

“Aku meneguk ludah ketika secara tidak sengaja tebersit seporsi mie ayam yang selalu aku santap sebagai sarapan sebelum berangkat ke kantor. Mie ayam langgananku di dekat apartement. Gurih kuah kaldunya, daging ayam yang dipotong berbentuk dadu dengan empuk, manis asin dari saus ayam, kenyal baso dan daging cincang di dalamnya, dan pangsit-pangsit kecil sebagai teman makan. Sialan, mulutku berair.”

Penulis menjelaskan kenikmatan mi ayam mulai dari rasa, manis, asin, bentuk dadu ayam yang ada pada mi ayam, bakso yang kenyal, hingga potongan pangsit yang melengkapi seporsi mi ayam. Sehingga secara tidak langsung menjelaskan kepada pembaca bahwa dari hal tersebut Ale menyukai mi ayam.

2. SMASM/BK/2025/28/2

“Jika pun aku akan mati hari ini, aku harus mati dengan tuntas sebagai seorang budak korporat Ibukota; mati setelah menyantap sarapan paling khas yang kota ini ciptakan, seporsi mie ayam.”

Ale merasa dirinya mati dalam keadaan sangat baik apabila ia berhasil menyantap mi ayam sebelum ia meninggal. Menyantap mi ayam sebelum mati menjadi hal yang ia banggakan karena ia berhasil menikmati sarapan paling khas di kota yang ia pijak sekarang.

3. SMASM/BK/2025/33/3

“Aku ingin mati, tapi ingin mie ayam juga. Benar-benar sebuah komparasi yang sebenarnya tidak seimbang. Namun di keadaan seperti ini, dua-duanya terasa begitu masuk akal untukku.”

Kebingungan yang dirasakan oleh Ale. Ia sudah diambang keinginan untuk mati tapi ia belum menikmati mi ayam. Jadi walaupun perbedaan kontras tersebut, dalam hati Ale masih tetap menginginkan seporsi mi ayam sebelum mati.

4. SMASM/BK/2025/33/4

“Aku masih duduk diam tak bergerak. Sudah dua jam lebih berjalan dari rencana awalku untuk mati. Aku melirik ke gerobak mie ayam di seberang jalan yang ramai antrean pembeli. Apa aku beli mie ayam itu saja ya? Tetapi, masa sih aku harus menyerah lagi? Apakah sampai menjelang ajal pun aku tidak pernah bisa mendapatkan yang aku inginkan?”

Rasa bimbang dan sedih yang dirasakan oleh Ale juga dinarasikan oleh penulis saat ia tau mi ayam langganannya tutup dan ada opsi mi ayam lainnya. Namun Ale masih enggan menyantap mi ayam tersebut karena ia ingin di akhir hidupnya ia bisa mendapatkan sesuatu yang ia inginkan.

5. SMASM/BK/2025/166/5

“Betul. Pohon jati itu meranggas setiap tahun tapi dia tetap berdiri tegak dan menunggu musim hujan datang untuk pada akhir rimbun lagi. Dia gak akan mati. Dia Cuma istirahat sebentar. Dia

gak menyerah menghadapi musim kemarau. Dia hanya menyesuaikan diri saja. Begitu juga dengan hidup, jalani aja sekuatnya, nanti juga ketemu musim hujannya sendiri-sendiri. Sayang kalau memutuskan untuk berhenti hidup sebelum waktunya. Mie ayam masih enak. Bukan begitu, Bung Ale?”

Analogi yang dinarasikan dalam percakapan salah satu tokoh yang kemudian menghubungkan mi ayam yang masih nikmat untuk disantap. Hal tersebut menjadi pengingat kepada Ale bahwa masih banyak hal-hal kecil yang patut kita syukuri dalam hidup.

6. SMASM/BK/2025/178/6

“Tidak ada percakapan lagi di antara kami berdua. Keheningan membuatku melihat ke sekitar. Melihat gerobak mie ayam yang aku mintai tadi, napasku mendadak berat. Aku menghela napas panjang seakan kegelapan di kepalaku diam-diam menyeruak lagi menutupi semua. Hanya karena melihat gerobak mie ayam sepiantas saja, aku langsung merasakan kembali kelamnya hidupku selama ini.”

Sebagai seorang penulis, Brian memberitahukan kepada pembaca melalui narasi tersebut bahwa hanya dengan melihat sesuatu yang terlihat sepele ternyata mampu memunculkan kembali trauma dan rasa takut dari kejadian yang menyerang psikis seseorang.

7. SMASM/BK/2025/193/7

“Jangan lupa untuk memberikan apresiasi kepada dirimu sendiri. Hidupmu itu sudah sulit. Jangan paksa kakimu untuk terus melangkah, Mas. Cobalah sesekali beristirahat. Nikmati mie ayam itu dengan perasaan senang, bukan untuk dinikmati sebagai makanan terakhir sebelum mati.”

Ungkapan rasa syukur dan menghargai dari yang telah berjuang selama hidup, sehingga sudah sepatutnya kita nikmati waktu istirahat dan memberikan penghargaan walaupun hanya menikmati mi ayam namun dengan perasaan tenang, bukan karena keinginan mati setelahnya.

8. SMASM/BK/2025/207/8

“Aku masih memegang mangkuk mie ayam itu. Membayangkan bagaimana jika seandainya aku memegang mie ayam ini tiga minggu silam? Apakah semuanya berubah? Apakah aku sudah tidak akan ada di dunia ini? Dan apakah ada orang yang menemukan mayatku?”

Memberikan penjelasan juga pengingat bagi kita bahwa sebelum melakukan sesuatu kita harus selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan di waktu panjang kedepannya, walaupun saat itu kepala kita sedang dipenuhi masalah.

9. SMASM/BK/2025/208/9

“Aku merasakan cahaya matahari menerpa wajahku. Kemudian dengan gerakan perlahan, aku taruh mangkuk mie ayam itu beserta uang 50 ribu yang aku selipkan di bawah mangkuknya. Aku biarkan mie ayam itu tetap utuh, lalu pergi memacu motorku meninggalkan tempat itu.”

“Aku melirik ke arah spion menatap mangkuk mie ayam itu sekali lagi.”

“Masih ada hari esok untuk makan.”

Narasi mengenai mi ayam pada novel yang dimana sebuah kudapan nusantara mampu merubah pola pikir seseorang apabila lingkungan sekitarnya mendukung perubahan tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan mengenai representasi mi ayam sebagai makna hidup pada novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna dengan kajian gastrokritik. Namun penelitian ini memberikan keunikan fokus kajian mengenai mi ayam sebagai simbol makna hidup tokoh dalam novel. Sehingga cukup menjelaskan bahwa dari sebuah karya sastra yang menegaskan secara berulang pada sebuah makanan dapat memiliki arti lain jika dikaji melalui kajian gastrokritik. Hal ini juga dilakukan oleh penelitian terdahulu yang mengkaji makanan pada sebuah karya sastra yakni (Qalbi & Nugroho, 2024) dengan judul *Potret Makanan*

Aceh dalam Cerpen Kontemporer: Kajian Gastronomi Sastra. Namun pada penelitian ini terdapat titik kelemahan yakni penulis hanya terfokus pada konteks pada novel sehingga tidak bisa menjangkau aspek lebih luas di masyarakat mengenai representasi mi ayam.

SIMPULAN

Sebagai representasi makna hidup, mi ayam memiliki makna bahwa dari sebuah kuliner sederhana dapat menjadi harapan untuk tetap bertahan hidup ditengah rasa putus asa yang bergulat dalam diri Ale, sehingga mi ayam mendeskripsikan kebahagiaan sederhana yang membuat tokoh Ale merasa nyaman dan kemungkinan bertahan hidup. Pengalaman hidup tokoh yang penuh kesepian dan tekanan mental menjadikan mi ayam sebagai simbol besar pada novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* dengan adanya pengalaman sederhana yang muncul dari sepori mi ayam, Ale menyadari bahwa dalam hidup masih banyak hal kecil yang patut disyukuri dan dinikmati, sehingga mi ayam menjadi simbol bagi emosi, penerimaan hidup, serta harapan bagi seseorang.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mi ayam memiliki fungsi sebagai simbol yang merepresentasikan makna hidup sekaligus pengalaman hidup bagi tokoh Ale. Secara fisik, mi ayam hanyalah makanan sederhana yang mudah dijangkau, tetapi secara simbolik makanan tersebut menyimpan berbagai pengalaman emosional yang memberikan arti mendalam bagi kehidupan tokoh. Ditemukan bahwa dalam kajian gastrokritik, makanan tidak hanya berfungsi sebagai objek konsumsi atau pelengkap cerita, tetapi juga dapat menjadi simbol yang merepresentasikan makna hidup dan pengalaman hidup tokoh. Dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna, mi ayam merepresentasikan bagaimana sesuatu yang sederhana dapat mengandung nilai-nilai kehidupan yang mendalam. Harapan, kenyamanan, kenangan, serta alasan untuk terus melanjutkan hidup dapat termuat dalam simbol makanan. Temuan ini menegaskan bahwa

penggambaran makanan yang muncul secara berulang dalam karya sastra tidak semata-mata berfungsi sebagai unsur naratif, melainkan juga mengandung makna simbolis yang berkaitan erat dengan pengalaman, emosi, dan kondisi psikologis manusia.

REFERENSI

- Alfia, B. N., & Syihabuddin. (2025). Transformasi Pandangan Hidup Tokoh Utama Pada Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati Karya Brian Khrisna (Perspektif Kebebasan pada Eksistensialisme Jean-Paul Sartre). *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 8(Spesial), 446–462. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/view/10207>
- Ariska, A., Devi, R., & Rosa, S. (2024). Lima konsep Tobin dalam Novel Jisatsu Yotarei Bi karya Akiyoshi Rikako kajian gastrokritik. *Cakrawala Linguista*, 7(2), 66–67.
- Darmawan, I., Hartati, D., Sugianti, D. H., & Nurfadilah, K. D. (2025). Identitas Kuliner Nusantara dalam Novel Namaku Alam. *Jurnal Lingua Susastra*, 6(1), 97–109. <https://doi.org/10.24036/lis.v6i1.464> Identitas
- Darmurtika, L. A., & Mataram, U. M. (2023). Metamorfosis Gastronomi Dalam Karya Sastra Kuliner. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 8(2), 18–26. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.17196>
- Effendy, Z. M., Subargo, Y. L., Santoso, E., & Yarno. (2023). Perkembangan Sosial Tokoh Anna dalam Film “ When Marnie Was There ”: Perspektif Psikososial. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 23(1), 76–87.
- Fatimah, Dewi, D. W. C., & Taqwiem, A. (2025). Gastronomi Dalam Novel “Negeri Van Oranje” Karya Wahyuningrat dan Kawan-Kawan. *Locana*, 8(2), 1–16. <https://doi.org/10.20527/jlc.v8i2.313>
- Febrina, N. A., Hermawan, S., & Noortyani, R. (2022). Konflik Selera Dalam Sepuluh Cerpen Indonesia (Kajian Gastronomi Sastra). *Locana*, 5(2), 78–96.

<http://www.locana.id/index.php/JTAM/article/view/99%0Ahttps://www.locana.id/index.php/JTAM/article/download/99/95>

- Firmansyah, M. R. (2024). Cita Rasa Kudapan Nusantara dalam Novel Berjudul Nagor Karya Harry Nazarudin: Kajian Gastronomi Sastra. *BASA, IV*(Ii), 55–65.
- Firmansyah, M. R., Setyoningrum, V. D., Nuraini, D., & Amalia, R. (2026). Representasi Kuliner Tradisional Nusantara dalam Novel Nonik Jamu Karya Rina Suryakusuma: Kajian Gasterokritik. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 485–505. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i2.19744>
- Hartati, D., & Karim, A. A. (2023). Identitas Kuliner Nusantara dalam Kumpulan Puisi Aku Lihat Bali Karya Mas Triadnyani. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 24–36. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.6002>
- Kadir, H., Bagtayan, Z. A., Mangilo, N., Daud, Y. S., & Mongilong, M. (2025). Representasi Realitas Sosial dalam Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati Karya Brian Khrisna: Kajian Sosiologi Sastra Alan Swingewood Herson. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13602–13613. <https://doi.org/10.30605/onoma.v1i14.7176>
- Khrisna, B. (2025). *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati*. PT. Gramedia Widiasarana.
- Kurniasih, R., Fauzan, A., Pamungkas, O. Y., & Mulasih, M. (2026). Dimensi Profetisme dalam Perjalanan Eksistensial Tokoh Utama pada Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati Karya Brian Khrisna. *Ruang Kata: Journal of Language and Literature Studies*, 6(01), 1–20.
- Mukaromah, L., & Anggraini, N. (2026). Aspek Struktural dan Konflik Kejiwaan Tokoh dalam Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati. *ADIJAYA Jurnal Multidisiplin*, 03(06).
- Mukti, S. A. P., & Rengganis, R. (2025). Hasrat, Trauma, dan Absurditas Tokoh Dalam Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum

- Mati Karya Brian Khrisna. *SeBaSa*, 8(2), 561–573.
<https://doi.org/10.29408/sbs.v8i2.30519>
- Najmi, A., Ismail, I., & B, M. R. (2025). Eksplorasi Makna Hidup Anak Gen Z di Era Digital. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 2(1), 25–35.
<https://doi.org/10.70742/arjeis.v2i1.382>
- Qalbi, S. U., & Nugroho, R. A. (2024). Potret Makanan Aceh dalam Cerpun Kontemporer: Kajian Gastronomi Sastra. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 734–747.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3328>
- Salsabillah, S. A., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2024). Romantisme Russel Noyes dalam Album Lagu Fabula karya Mahalini. *Onoma*, 10(2), 2144–2156.
- Saputri, U., & Karlina, E. M. (2025). Analisis Perkembangan Karakter Tokoh Utama dalam Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati Karya Brian Khrisna. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(9), 46–58.
- Siu, Y., & Namang, K. W. (2025). Analisis Relasi Makna Sinonimi yang Terdapat dalam Novel “ Janji ” Karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 156–167.
- Tyas, D. M., Pertiwi, A., & Nisa, V. Z. (2023). Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Kesehatan Mental Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2578–2585.
- Umifa, B. A. D. (2024). Kritik Sosial Dalam Novel Sisi Tergelap Surga Karya Brian Khrisna (Kajian Kritik Sosial Soerjono Soekanto). *Bapala*, 11, 124–136.
- Wachidah, L. R., Subandiyah, H., Indarti, T., Ahmadi, A., & Yohanes, B. (2025). Identitas Kolektif dalam Cerita Rakyat Bertema Kuliner ASEAN: Kajian Gastronomi Sastra. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 307–326.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i1.17902>

Lampiran 1. *Letter of Accepted (LoA)*



JURNAL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA

p-ISSN: 2809-5367 e-ISSN: 2809-6355

DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs> <https://pembahas.dialeks.id/index.php/jpbs>

Jalan Ababil 7A, Manyar Sakti, Simpangharu, Binawidya 28295, Pekanbaru

E-mail: pembahas.editor@gmail.com WA 082364815715



7 Juni 2026

Nomor : 0661/LoA/06/2026
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Letter of Acceptance (LoA)

Yth. Adinda Safitri 0838-6916-1956
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jawa Timur, Indonesia

Dengan hormat,

Dewan redaksi Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra mengucapkan terima kasih atas artikel yang telah disubmit di jurnal kami. Sesuai dengan hasil telaah awal, artikel itu layak dipublikasi, yakni:

Judul : Representasi Mi Ayam sebagai Makna Hidup dalam Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati Karya Brian Khrisna: Kajian Gastrokritik

Kode Submission : 1603

Penulis : Adinda Safitri, R Panji Hermoyo, Yarno

Afiliasi : Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Article Processing Charge : Invoice No. 0659/inv/06/2027 & Kwitansi No.0660/kwi/06/2026

ACCEPTED

Artikel Anda akan dipublikasi di Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra (Sinta 4) Volume 5, Nomor 4, Juli 2026. Insya Allah artikel itu baru dapat diakses pada 30 Juli 2026 dalam bahasa Inggris versi elektronik Websites Open Journal System (OJS) link <https://pembahas.dialeks.id> setelah melalui review intensif.

Demikianlah LoA ini disampaikan dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Akhirnya, kami ucapkan terima kasih.



Hormat kami,
a.n. Editor in Chief,

Abdul Razak
Managing Editor

Lampiran 2. Kartu Kendali Bimbingan Skripsi

Menampilkan 1-18 dari 18 hasil

No.	Tanggal	Topik	Saran/Komentar	Pembimbing	
1	2025-10-06	Menentukan fokus penelitian	Mencari fokus yang akan diambil dan topik untuk menentukan judul	R. Panji Hermoyo	
2	2025-11-12	Mengajukan judul	Meninjau variabel-variabel yang ada pada judul yang diajukan	Yarno	
3	2025-11-19	Mengajukan judul	Disarankan untuk memilih dan mengganti topik penelitian yang baru	R. Panji Hermoyo	
4	2025-11-26	Menetapkan judul	Membahas judul yang sebelumnya diajukan	R. Panji Hermoyo	
5	2025-12-19	Membahas draft penelitian	Meninjau draft-draft penelitian yang sudah dikerjakan	Yarno	
6	2025-12-24	Mengganti judul	Mengganti judul dari judul sebelum ke judul baru "Representasi Makanan sebagai Makna Hidup dalam Nove Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati Karya Brian Khrisna: Kajian Gastronomi Sastra	R. Panji Hermoyo	
7	2026-02-10	Latar belakang penelitian	Diminta banyak mencari dan membaca berita tentang fenomena nyata di masyarakat yang sesuai dengan topik penelitian	R. Panji Hermoyo	
8	2026-02-26	Judul artikel	Disarankan mengganti penggunaan kata "makanan" dengan "mie ayam" karena mi ayam muncul secara berulang dalam novel	Yarno	
9	2026-03-02	Novelty	Kebaharuan yang ada dan kontribusi penelitian untuk ilmu	R. Panji Hermoyo	
10	2026-03-11	Data penelitian	Memperjelas fokus penelitian dan menambahi fenomena nyata yang terjadi di masyarakat saat penelitian ini dilakukan	R. Panji Hermoyo	
11	2026-04-07	Data penelitian	Penambahan hasil ditambahkan ke pembahasan	R. Panji Hermoyo	
12	2026-04-07	Data penelitian	Pembaharuan data, kutipan harus menggunakan data terbaru dari 5 tahun terakhir	Yarno	
13	2026-04-28	Sumber data untuk penelitian	Menambahkan sumber data penelitian yang belum tertera pada referensi	Yarno	
14	2026-04-29	Hasil penelitian	Revisi hasil penelitian ditambahkan ke pembahasan	R. Panji Hermoyo	
15	2026-05-05	Koreksi ulang hasil revisi dan persiapan sempro	Menghubungi jurnal untuk memastikan prosedural pengiriman dan pelelolaan LoA pada jurnal, serta meminta ttd dosen pembimbing	R. Panji Hermoyo	
16	2026-05-05	Evaluasi hasil artikel	Memperjelas konsep teori dari tokoh yang diambil dan segera submit pada jurnal yang dituju	Yarno	
17	2026-05-20	Bimbingan setelah sempro	Disarankan untuk menambahkan teori pada pendahuluan dan perbaikan kodefikasi sesuai saran dari penguji	R. Panji Hermoyo	
18	2026-06-11	Laporan mengenai revisi dan hasil revisi sempro	Memperjelas konsep teori dan menunggu revisi dari jurnal	Yarno	

Lampiran 3. Lembar Pernyataan Revisi

a. Dosen Penguji 1

LEMBAR REVISI UJIAN ARTIKEL ILMIAH

Hari : Rabu, 08 Juli 2026
Nama Mahasiswa : Adinda Safitri
NIM : 20221110008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Judul Skripsi : Representasi Makna Hidup dalam
Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum*
Mati Karya Brian Khrisna: Kajian
Gastrokritik

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Perbaikan pada bagian kode data	08 Juli 2026	
2.	Pada bagian abstrak untuk hasil penelitian dipisahkan antara data 1 dan data 2	08 Juli 2026	
3.	Pada bagian simpulan untuk hasil data sub bab 1 "makna hidup" dan data sub bab 2 "pengalaman hidup" dapat dipisah	08 Juli 2026	

Surabaya, 08 Juli 2026

Penguji,


Ngatma'in, M.Pd.

NIDN. 0724068502

b. Dosen Penguji 2

LEMBAR REVISI UJIAN ARTIKEL ILMIAH

Hari : Selasa, 07 Juli 2026
Nama Mahasiswa : Adinda Safitri
NIM : 202211100008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Judul Skripsi : Representasi Makna Hidup dalam
Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum*
Mati Karya Brian Khrisna: Kajian
Gastrokritik

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Mengganti kata "rumusan masalah" menjadi "fokus Penelitian" karena metode yg di ambil q/ kualitatif	07 Juli 2026	
2.	Merapikan Paragraf agar menjadi Paragraf yg baik sesuai kaidah	07 Juli 2026	

Surabaya, 07 Juli 2026

Penguji,


Dr. Suher, S.Pd./M.Pd.

NIDN. 727097303

c. Dosen Penguji 3

LEMBAR REVISI UJIAN ARTIKEL ILMIAH

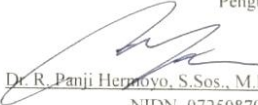
Hari : Rabu, 08 Juli 2026
Nama Mahasiswa : Adinda Safitri
NIM : 20221110008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Judul Skripsi : Representasi Makna Hidup dalam
Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum*
Mati Karya Brian Khrisna: Kajian
Gastrokritik

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Perbaikan pada bagian paragraf	08 Juli 2026	
2.	Pada bagian simpulan dapat dipisahkan antara hasil "makna hidup" dan "pengalaman hidup" dan dikaitkan dengan fokus penelitian	08 Juli 2026	

Surabaya, 08 Juli 2026

Penguji,


Dr. R. Panji Hermoyo, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 0725087904

Lampiran 4. Berita Acara Seminar Artikel



Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains

BERITA ACARA UJIAN ARTIKEL

Pada hari ini Rabu tanggal 24 bulan Oktober tahun 2026 pukul 10.00 s.d. 11.00 WIB telah dilaksanakan ujian artikel secara luring/offline di Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nama Adinda Safitri
Mahasiswa :
NIM 20221110008
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Berdasarkan keputusan panitia ujian artikel, mahasiswa tersebut di atas dinyatakan:

1. LULUS TANPA REVISI
2. LULUS DENGAN REVISI, WAKTU REVISI MAKSIMAL 1 BULAN
3. TIDAK LULUS

Dengan ketentuan:

- 1) Mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan revisi, apabila melebihi batas waktu revisi yang telah ditentukan, tidak diperkenankan mengikuti Yudisium
- 2) Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus boleh mengikuti ujian ulang, tetapi harus membayar biaya ujian ulang.

Mengetahui Panitia Ujian

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ngatmawan, N. D.	Penguji 1	
2.	Dr. Suharsimi, Ph.D.	Penguji 2	
3.	Dr. R. Haryono, Ph.D.	Penguji 3/ Ketua Penguji	

Surabaya, 24 Oktober 2026

Ketua Penguji,

Home of Champions

Fakultas Sastra dan Peradaban (FSP), Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains (FPKS), Fakultas Teknik (FT),
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Hukum (FH),
Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK), Fakultas Politeknik (FPN),
Fakultas Kehutanan (FKH), Fakultas Kehutanan Laki (FKHL),
Fakultas Kehutanan Perempuan (FKHP)

Alamat:
Jl. Sukowati No. 50 Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia 56001
Website:
Program: Cetak Sampul
Email: info@umsura.ac.id
Telepon: [+62271500000](tel:+62271500000)
Telepon: [+62271500000](tel:+62271500000)

Lampiran 5. Berita Acara Ujian Artikel



Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains

BERITA ACARA UJIAN ARTIKEL

Pada hari ini 24 tanggal 24 bulan 06 tahun 2026 pukul 10.00 s.d 11.00 WIB telah dilaksanakan ujian artikel secara luring/offline di Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Nama : Adinda Sapitri
Mahasiswa :
NIM : 20221110008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Berdasarkan keputusan panitia ujian artikel, mahasiswa tersebut di atas dinyatakan:

1. LULUS TANPA REVISI
2. LULUS DENGAN REVISI, WAKTU REVISI MAKSIMAL 1 BULAN
3. TIDAK LULUS

Dengan ketentuan:

- 1) Mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan revisi, apabila melebihi batas waktu revisi yang telah ditentukan, tidak diperkenankan mengikuti yudisium
- 2) Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus boleh mengikuti ujian ulang, tetapi harus membayar biaya ujian ulang.

Mengetahui Panitia Ujian

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	<u>Nagati, M. Rd.</u>	Penguji 1	
2.	<u>Dr. Suher, M. Rd.</u>	Penguji 2	
3.	<u>Dr. R. Ranyu Harwanto, M. Pd.</u>	Penguji 3/ Ketua Penguji	

Surabaya, 24 Juni 2026

Ketua Penguji,

Home of Champions



Fakultas Studi Islam dan Peradaban (FSIP) Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains (FPKS) Fakultas Teknik (FT)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Fakultas Hukum (FH)
Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Fakultas Psikologi (FPS)
Fakultas Sastra dan Bahasa (FSB) Fakultas Sastra dan Bahasa (FSB)
Pencapaian

Alamat : A. Jember No. 59 Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia 60131

Telepon : 031 3813096
Fax : 031 3813096
Email : restorai@um-surabaya.ac.id

Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Biro
Perpustakaan**

 <https://library.um-surabaya.ac.id>
 081336590188
 perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan atas :

N a m a : Adinda Safitri
N I M : 20221110008
Fakultas/Prodi : Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains/(S1) Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Alamat : Kedung Cowek 5/7, Rt 003, Rw 001, Kel. Kedung Cowek, Kec. Bulak, Surabaya, Jawa Timur
Judul : Representasi Makna Hidup dalam Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati Karya Brian Khrisna: Kajian Gatrokritik

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan

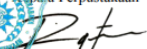

Ardi Surya H. K.

Surabaya, 13 Juli 2026
Mahasiswa


Adinda Safitri



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan


Dr. Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 7. Hasil Cek Plagiasi

Artikel Adinda Safitri			
ORIGINALITY REPORT			
10%	9%	8%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	languar.net Internet Source	2%	
2	Rof'ati Nur Diana Islam, Harsono Harsono. "Konstruksi Trauma Dan Proses Healing Tokoh Utama Dalam Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Publication	2%	
3	ejournal.uinmadura.ac.id Internet Source	1%	
4	jerkin.org Internet Source	1%	
5	ejournal.warunayama.org Internet Source	1%	
6	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%	
7	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%	
8	fon.uniku.ac.id Internet Source	<1%	
9	mediaindonesia.com Internet Source	<1%	
10	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet Source	<1%	
11	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1%	
12	ejournal2.uinsaid.ac.id Internet Source	<1%	
13	jiss.publikasiindonesia.id Internet Source	<1%	
Exclude quotes On Exclude matches < 15 words			
Exclude bibliography On			

Lampiran 8. *Endorsement Letter*



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Pusat
Bahasa

ENDORSEMENT LETTER

550/PB-UMS/EL/VII/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Representations of the Meaning of Life in Brian Khrisna's Seporsi
Mie Ayam Sebelum Mati: A Gastrocritical Study

Name : Adinda Safitri

Student ID Number : 20221110008

Department : Indonesian Language and Literature Education, Bachelor program,
Faculty of Education, Communication, and Science, Muhammadiyah
University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further
approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 2 July 2026

Chairperson,




Jepri Ali Saiful, Ph.D.

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pinjam



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Biro
Perpustakaan**

<https://library.um-surabaya.ac.id>
081336590188
perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Adinda Safitri

NIM : 20221110008

Program Studi/Fakultas : (S1) Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia/Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains

Alamat : Kedung Cowek 5/7, RT 003, RW 001, Kel. Kedung Cowek, Kec.
Bulak, Surabaya, Jawa Timur

No.Telp/HP : 083869161956

Tidak memiliki pinjaman bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
Surat keterangan ini digunakan untuk: **Mengambil Ijazah**

Surabaya, 07 Juli 2026



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan
Dr. Rofiq Abidin, S.Pd., M.Pd.

Petugas Perpustakaan
Hananto Bayu S.

Lampiran 10. Biodata Diri

BIODATA



Adinda Safitri, lahir di Surabaya pada 29 November 2003, adalah anak pertama dari pasangan Bapak Abdul Hadi dan Ibu Aini Rochmayatin. Sebagai kakak dari Azmii Roihan dan Amira Hani Azzahra. Penulis tumbuh dalam keluarga yang mengutamakan pendidikan dan nilai-nilai sosial. Penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Surabaya, dan berhasil meraih gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) pada tahun 2026 setelah menyelesaikan studi selama empat tahun.

Sebelumnya penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di MI Nurul Yaqin pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke MTs Nurul Hikmah dan tamat pada tahun 2019. Kemudian lulus dari SMA Negeri 19 Surabaya pada tahun 2022. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif berorganisasi sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Himapbsindo) selama periode 2023, 2024, dan 2025 sebagai salah satu partisipasi dan kontribusi kepada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Serta turut bergabung sebagai anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater Sanggar Satria pada periode yang sama sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang kesenian. Juga sebagai kontribusi kepada Universitas Muhammadiyah Surabaya penulis turut bergabung pada Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Blue Savant Fakultas Pendidikan,

Komunikasi, dan Sains. Berbagai pengalaman organisasi yang diperoleh selama masa perkuliahan diharapkan dapat menjadi bekal untuk terus berkontribusi secara positif dalam dunia pendidikan dan masyarakat.